

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai latar belakang penelitian, motivasi penelitian, perbedaan dengan penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

#### 1.1. Latar Belakang

Pada era bisnis global seperti saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing secara ketat dengan kompetitor sehingga mampu mendapatkan keuntungan sesuai dengan target awal perusahaan. Untuk dapat bersaing secara ketat, perusahaan harus menggunakan metode-metode ataupun strategi dan mengaplikasikannya secara efektif dan tepat sasaran. Selain itu perusahaan dituntut untuk memiliki nilai lebih dari perusahaan lain, baik ditinjau dari segi produk, pelayanan, distribusi dan berbagai aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut secara tidak langsung akan mampu mempengaruhi pandangan dan kepercayaan berbagai pihak terhadap perusahaan. Salah satu yang paling penting bagi pihak eksternal yakni nilai perusahaan.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan *stakeholders* (Bringham and Houston, 2010). Baik buruknya nilai perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan atau melalui kinerja keuangan yang disampaikan dalam laporan keuangan. Jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan *shareholders* juga

akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan harga pasar saham yang tinggi.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan adalah indikator yang sangat penting dalam mekanisme bisnis dan investasi suatu perusahaan serta menjadi tujuan dari setiap manajemen. Berbagai metode pun dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Namun perlu diingat bahwa nilai perusahaan dapat juga disebut sebagai representasi tingkat kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan serta dapat juga menjadi indikator terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Artinya secara tidak langsung nilai perusahaan juga dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi sendiri tidak akan pernah terlepas dari sistem serta manajemen sebagai pihak pengelola.

Perkembangan ilmu pengetahuan terhadap manajemen dan pengelolaan efektivitas serta transparansi ini kemudian berkembang menjadi suatu istilah yang biasa disebut sebagai *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) digagas menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk terus tumbuh dan memberikan keuntungan yang baik dalam jangka panjang sekaligus mampu menjadi perusahaan yang bersaing dalam bisnis global. Perusahaan-perusahaan di dunia mulai fokus terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menghindari krisis ekonomi sebagaimana yang pernah terjadi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul sebagai akibat kegagalan penerapan GCG (Kaihatu 2006).

Dalam bisnis global, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi perusahaan yang siap bersaing dalam iklim persaingan yang ketat. Isu *Corporate Governance* dilatar belakangi adanya teori agency (*Agency theory*) yakni masalah yang muncul ketika kepemilikan perusahaan terpisah dengan pihak manajemen. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya perbedaan informasi antara manajemen sebagai pihak pengelola dengan pihak *shareholders*. Untuk meminimalisir konflik tersebut perusahaan harus memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik. Mekanisme pengawasan yang lebih baik ini kemudian menuntut biaya yang sering disebut sebagai *agency cost*. Penerapan GCG berguna untuk mengurangi *agency cost* dengan meminimalkan *cost of capital* sebagai pengaruh dikelolanya perusahaan secara sehat dan bertanggung jawab, meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan dukungan stakeholders terhadap perusahaan (*license to operate*) (IICG, 2009). Di Indonesia keberadaan *Good Corporate Governance (GCG)* telah diatur secara hukum oleh undang-undang. Salah satunya yakni Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 yang telah memperhatikan praktek GCG sebagai nilai dan konsep yang terkandung dalam undang-undang tersebut.

Salah satu lembaga independen yang dibentuk pemerintah untuk mendukung penerapan GCG yakni *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* menjelaskan bahwa alasan terbesar perusahaan untuk menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap aturan. IICG adalah lembaga swadaya masyarakat yang bersifat independen dan melakukan program riset

penerapan GCG. Salah satu hasil riset tersebut berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG tersebut dilaksanakan setiap tahun sejak 2001 dan diikuti oleh perusahaan publik, BUMN, sektor perbankan dan perusahaan swasta. Dalam perkembangannya, jumlah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *IICG* semakin meningkat dan mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan yang melakukan penerapan GCG. GCG dipercaya sebagai alat yang mampu mempengaruhi kinerja manajemen dalam peningkatan nilai perusahaan sekaligus menciptakan lingkungan kondusif demi tercapainya pertumbuhan yang efisien dan berkelanjutan di sektor korporasi (FCGI,2001)

Secara definisi *Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan, tatanan yang mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan sehingga manajemen akan lebih aktif dan efisien dalam mencapai profit (Sari, 2014). Apabila manajemen mampu bekerja pada kondisi yang efektif dan efisien maka secara pasti profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan sendirinya. Profitabilitas yang semakin meningkat ini kemudian akan mendorong nilai perusahaan untuk semakin bertambah. Artinya keberadaan tata kelola perusahaan yang baik secara perlahan lahan dapat mendukung manajemen untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal.

Selain keberadaan tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan, manajemen juga dihadapkan pada berbagai situasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dimana situasi tersebut dapat mendukung atau justru

menghambat pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai. Salah satu yang berasal dari internal perusahaan adalah tingkat *leverage*.

Dalam melakukan investasi, seorang investor akan memantau kemungkinan munculnya risiko-risiko keuangan yang berpeluang besar untuk mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu risiko tersebut adalah *leverage*, yaitu risiko yang timbul atas penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan (Atmini dan Amirya, 2007). Besaran hutang yang dipilih melalui kebijakan manajemen dapat mempengaruhi tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Jika ditetapkan pada level optimal *leverage* mampu mendorong perusahaan untuk mencapai posisi terbaiknya namun jika porsinya terlalu besar risiko kebangkrutan pun akan semakin tinggi sehingga mampu menurunkan tingkat kepercayaan investor dan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan secara global. Padahal struktur modal perusahaan publik di Indonesia masih didominasi dari hutang (Sudarma, 2004).

Manajer keuangan berkewajiban untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer lebih memaksimalkan nilai perusahaan dibandingkan nilai laba karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai laba secara simultan. Sementara nilai laba yang tinggi tidak mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Stephen A. Ross *et al.* 2005)

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa nilai perusahaan juga dapat diamati melalui laporan keuangan, khususnya terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen. Laporan keuangan yang telah diaudit dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa

pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku dan memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kegunaan laporan keuangan tersebut adalah sebagai informasi terhadap hasil pencapaian kinerja perusahaan selama periode berjalan dimana informasi ini mampu membentuk nilai maupun tingkat kepercayaan investor potensial. Artinya investor bergantung terhadap hasil penelusuran auditor selama proses audit berlangsung yang dituangkan dalam laporan auditor independen untuk mendeteksi kesesuaian pelaporan keuangan perusahaan dengan prinsip serta aturan yang berlaku. Informasi tersebut nantinya akan digunakan oleh investor untuk mengambil kebijakan investasi. Untuk itulah perusahaan akan cenderung untuk menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik dan terpercaya untuk menjaga kredibilitas serta nilai perusahaan di mata investor.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage* serta reputasi auditor tersebut kemudian menggugah penulis untuk meneliti lebih jauh apakah perubahan ini memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengingat adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia ?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia
3. Apakah reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan manfaat teoritis sekaligus kontribusi empiris terkait pengaruh *Good Corporate Governance*, *leverage* dan rotasi auditor terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia.
2. Memberikan manfaat praktis kepada regulator (BAPEPAM) serta instansi pendukung lainnya (ICG,IAI) sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan terkait audit dan tata kelola perusahaan

### **1.5. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab dimana setiap bab memiliki pemaparan yang saling berhubungan satu sama lain

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini akan menguraikan latar belakang ilmu pengetahuan penerapan konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia, reputasi auditor serta pengetahuan dasar terkait dengan *leverage*, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat bagi berbagai pihak serta sistematika penelitian.

#### **BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi *Good Corporate Governance*, *Agency Theory* serta beberapa teori yang terkait dengan *leverage* dan reputasi auditor. Selain itu dalam bab ini juga disampaikan penjelasan terkait penelitian-penelitian terdahulu untuk membentuk kerangka berpikir serta merumuskan hipotesis penelitian.

### BAB 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagian-bagian yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian tersebut meliputi pemaparan jenis penelitian, pemilihan populasi dan sampel, definisi operasional variabel serta cara pengukurannya, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis. Selain itu pada bagian ini juga dijelaskan mengenai model empiris yang akan diproses lebih lanjut pada bab selanjutnya untuk memahami pengaruh penerapan GCG, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan.

### BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran obyek penelitian yakni perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012, hasil olah data secara deskriptif, uji asumsi klasik serta melakukan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan di bab dua.



## BAB 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bagian bagian terakhir dalam penelitian yang memaparkan kesimpulan terkait pengaruh GCG, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan. Pada bagian ini peneliti juga menyampaikan keterbatasan-keterbatasan tertentu yang terjadi baik secara teknis maupun non teknis dalam proses penelitian, sekaligus memberikan saran bagi peneliti di masa yang akan datang